BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepribadian Michael dalam novel *The Godfather* adalah seseorang yang mempunyai prinsip moral yang tinggi dan tidak ingin melakukan tindakan kriminal sedikit pun. Michael, bahkan, termasuk seorang yang memiliki jiwa nasionalisme, dan hal itu ditunjukkannya melalui keikutsertaannya secara sukarela dengan angkatan laut saat Perang Dunia kedua. Michael dihadapkan dengan beberapa konflik internal yang perlahan membuatnya berubah menjadi orang yang jahat.

Saat dihadapkan dengan konflik internal Michael merespons dengan dua tipe ego yaitu. *Ego-Controlled* dan *Ego-Risilient*, *Ego-Controlled* terbagi menjadi dua subordinat yaitu Undercontrolled dan Overcontrolled. Contoh Undercontrolled terjadi ketika Michael mengalami konflik dengan dirinya untuk membunuh Sollozo dan menjadi seorang kriminal atau tetap pada pendiriannya dengan mengorbankan nyawa Vito, tidak ingin ayahnya mati Michael memutuskan untuk membunuh Sollozo dan McCluskey walaupun dilarang oleh kakaknya, Michael tetap bersikeras untuk melakukannya. Sedangkan dalam penelitian ini, Michael tidak menunjukan ciri-ciri yang masuk dalam kategori *Overcontrolled.* Contoh *Ego-Resilient* terjadi saat Michael mengalami konflik dalam dirinya membalas perlakuan McCluskey saat memukulnya atau menahan

diri untuk tidak terbawa emosi, karena dia tidak ingin emosinya ini memperburuk suasana. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konflik internal mengubah kepribadian Michael yang awalnya baik menjadi buruk. Pengaruh konflik internal pada Michael saat membunuh Sollozo dan McCluskey membuatnya menjadi kejam dan tidak lagi ragu membunuh orang. Pengaruh lain juga mengubah Michael menjadi seorang yang licik adalah saat merencanakan pembunuhan Sollozo dan McCluskey yang menghalangi tujuannya atau mengancam nyawa keluarganya.

5.2 Saran

Setelah menganalisis dan memahami keseluruhan cerita yang memfokuskan pada pengaruh konflik internal pada perkembangan kepribadian Michael Corleone dalam *The Godfather*. Selanjutnya, bagi mereka yang tertarik dalam mempelajari kesusastraan, penelitian ini mungkin akan memberi kontribusi bagi para pelajar yang menyukai kesusastraan, terlebih lagi novel. Walau bagaimanapun, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan penelitian ini hanya membahas bagian kecil dari seluruh aspek dalam kesusastraan. Oleh karena itu, saya mengusulkan beberapa saran bagi para peneliti lain yang mungkin akan membuat penelitian di kemudian hari.

Pertama, kepribadian dan konflik adalah elemen penting pada novel. Seperti yang sudah saya alami, pengertian terhadap teori sangatlah penting. Jika mahasiswa Sastra Inggris yang ingin mempunyai pemahaman yang mendalam tentang konflik dalam suatu novel, mereka harus memahami teori konflik terlebih

dahulu yang dapat dipelajari saat dalam kelas kesusastraan atau mencari informasi secara individu dan melalui sumber-sumber di perpustakaan atau melalui media internet.

Kedua, saya berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh atau referensi bagi mereka yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang kesusastraan, terlebih lagi tentang konflik dalam sebuah novel. Saya juga berharap peneliti lain akan lebih mempelajari tentang konflik, agar dapat menganalisis dengan lebih luas lagi.

Ketiga, penelitian ini hanya memfokuskan pada konflik internal pada tokoh Michael dengan menggunakan pedekatan psikoanalisis, sehingga terdapat beberapa hal yang tidak dapat dibahas secara bersamaan dan masih memungkinkan untuk digali lebih dalam. Maka dari itu, disarankan untuk peneliti lain untuk menganalisis aspek lain seperti penggunaan bahasa, plot, tema cerita, dan settingnya.

Terakhir, novel mempunyai banyak sekali pelajaran yang dapat kita ambil, jadi saya berharap pembaca dapat mengambil pelajaran yang baik dan membuang yang buruk, yang mungkin saja dapat berguna dalam kehidupan sebenarnya.